

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Pendidikan merupakan hal primer setiap insan setiap orang, baik di keadaan lingkungan orang tua ataupun keluarga, sekolah dan masyarakat di sekitar kita. Maka dari sebab itu setiap manusia akan membutuhkan pendidikan di manapun kapan pun ia berada. Manusia jika tanpa adanya pendidikan akan menjadi manusia yang terbelakang dan sulit berkembang atau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui adanya pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk bangsa dan negara karena pendidikan mampu memberikan bekal untuk manusia untuk dapat bermanfaat untuk sesama.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran serta berkaitan erat dengan pengetahuan serta teknologi. Proses pendidikan dasar yaitu di Sekolah Dasar membutuhkan peran guru atau pendidik. Peran seorang pendidik berguna untuk membimbing, mengarah siswa dalam berbagai hal dan membantu siswa dalam setiap proses pembelajaran. Lembaga pendidikan formal memberikan pengalaman serta menjadi tempat proses belajar mengajar. Siswa yang mulanya tidak tau di didik dibina menjadi insan yang cerdas. Di lembaga pendidikan formal banyak ilmu yang di berikan oleh guru salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Seorang pendidik dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran dengan inovasi di setiap proses pembelajaran. Mengedepankan proses pembelajaran

IPA dengan aktif serta kreatif. Seorang guru harusnya tidak boleh menyampaikan materi dengan ceramah saja, melainkan dengan mengajak peserta didik melalui setiap pelajaran di sekolah. Pendekatan IPA dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penelitian terhadap setiap kondisi alam sekitar siswa, bertujuan siswa merasakan serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi tersebut.

Dari data nilai Ulangan Tengah Semester pada semester 1 tahun 2016/2017 mata pelajaran IPA kelas VA SDN Bangetayu Wetan 01, ada 47 siswa, hanya 10 peserta didik yang memenuhi kriteria keuntasan minimal dengan persentase 21% dan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal ada 37 siswa dengan persentase 79% sedangkan kelas VB ada 49 siswa hanya 14 siswa yang lulus kkm dengan persentase 28% dan yang tidak tuntas ada 35 siswa dengan persentase 72%. Melalui data nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik di SDN Bangetayu Wetan 01 masih tergolong rendah dan memerlukan suatu perbaikan atau tingkat lanjut untuk memperbaiki nilai tersebut. Untuk penerapan nilai 18 karakter bangsa juga masih susah diterapkan. Karakter Sikap komunikatif di SDN Bangetayu Wetan 01 dalam penerapan sikap komunikatif masih rendah. Faktor yang melatarbelakangi yaitu siswa masih individualis pada saat bekerja kelompok. Saat melakukan kerja kelompok siswa cenderung tidak memperdulikan temannya dan bekerja sendiri secara individu. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *guided discovery*, supaya terdapat pengaruh sikap komunikatif

dalam model *guided discovery* terhadap nilai belajar IPA di kelas V SDN Bangetayu Wetan 01.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pelajaran IPA dominan menggunakan ceramah dan tidak mengajak peserta didik untuk menemukan dan memproses bahan belajarnya.
2. Sikap komunikatif siswa dalam proses belajar masih rendah.
3. Nilai kognitif siswa belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada sikap komunikatif dalam pembelajaran model *Guided Discovery*.
2. Peneliti mengacu pada nilai kognitif IPA setelah pelajaran dalam penerapan model pembelajaran *guided discovery*.
3. Penelitian dilakukan hanya di kelas V SDN Bangetayu Wetan 01.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh sikap komunikatif terhadap nilai belajar IPA pada model pembelajaran *Guided Discovery* di kelas V SDN Bangetayu Wetan 01?
2. Apakah ada nilai rata-rata IPA sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran *Guided Discovery* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menunjukkan pengaruh sikap komunikatif terhadap nilai belajar IPA pada model pembelajaran *Guided Discovery* di kelas V SDN Bangetayu Wetan 01.
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai IPA sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran *Guided Discovery*..

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang dapat menjadi bahan kajian pada proses pendidikan melalui teori yang berkata model pembelajaran *Guided Discovery* tepat di terapkan untuk menjadikan sikap komunikatif dan nilai belajar IPA lebih baik dari sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
- b. Bagi Guru
- c. Bagi Peneliti
- d. Bagi Sekolah